

Kajian Arsitektur *Hybrid* pada Bangunan Museum Tai Kwun Hongkong

Hybrid Architecture Study on Buildings Tai Kwun Hongkong Museum

Anggi Putra Pratama, Ari Widyati Purwantiasning
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
anggiputrapratama0@gmail.com
arwityas@yahoo.com

[Diterima: 15/3/2020; Disetujui: 4/5/2020; Diterbitkan: 30/6/2020]

Abstrak

Hybrid dapat dijabarkan sebagai sebuah persilangan atau penggabungan dua unsur yang berbeda, sehingga arsitektur *hybrid* dapat diartikan sebagai percampuran dua unsur disain bangunan yang berbeda fungsi ataupun tipologinya menjadi satu dan menjadi kesinambungan antara kekuatan dan kegunaan, yang diterapkan baik dalam bentuk maupun gaya arsitektur. Terdapat beberapa bangunan yang menerapkan konsep *hybrid*, salah satunya adalah pada bangunan museum. Bangunan museum biasanya merupakan bangunan yang dialihfungsikan dari bangunan bersejarah sehingga terkesan tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif dengan menyajikan sebuah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan arsitektur *hybrid* pada bangunan Museum Tai Kwun Hongkong dilihat dari tahapan karakteristik *hybrid*, dengan menjelaskan tahapan-tahapan *hybrid* yang digunakan pada bangunan Museum Tai Kwun. Hasil akhir dari penelitian berupa sebuah kajian tentang bagaimana arsitektur *hybrid* dalam penerapannya pada bangunan bersejarah yang dialihfungsikan sebagai sebuah museum dengan menyajikan penerapan dari kombinasi dua buah gaya arsitektur yang berbeda.

Kata kunci: Arsitektur, *Hybrid*, Museum, Museum Tai Kwun Hongkong

Abstract

Hybrid can be described as a cross or combination of two different elements. In hybrid architecture can be interpreted as a mixture of two building design elements that differ in function or typology into one and become a continuity between strength and usability. The concept of hybrid in buildings is usually applied to buildings that combine two different elements. It is completed to make the buildings look mutually sustainable. Several buildings apply the hybrid concept. One of them is in the museum building. The museum building usually seems old and creepy because the building used as a museum is a colonial heritage building that has been converted into a museum. This research uses a qualitative method with a descriptive narrative approach by presenting a case study. This study aims to explain how the application of hybrid architecture in the Hong Kong Tai Kwun Museum building can be seen from the stages of hybrid characteristics and can explain the hybrid steps used in the Tai Kwun Museum building.

Keywords: contextual architecture, the principle of contextual architecture, historic area, Kota Tua Jakarta

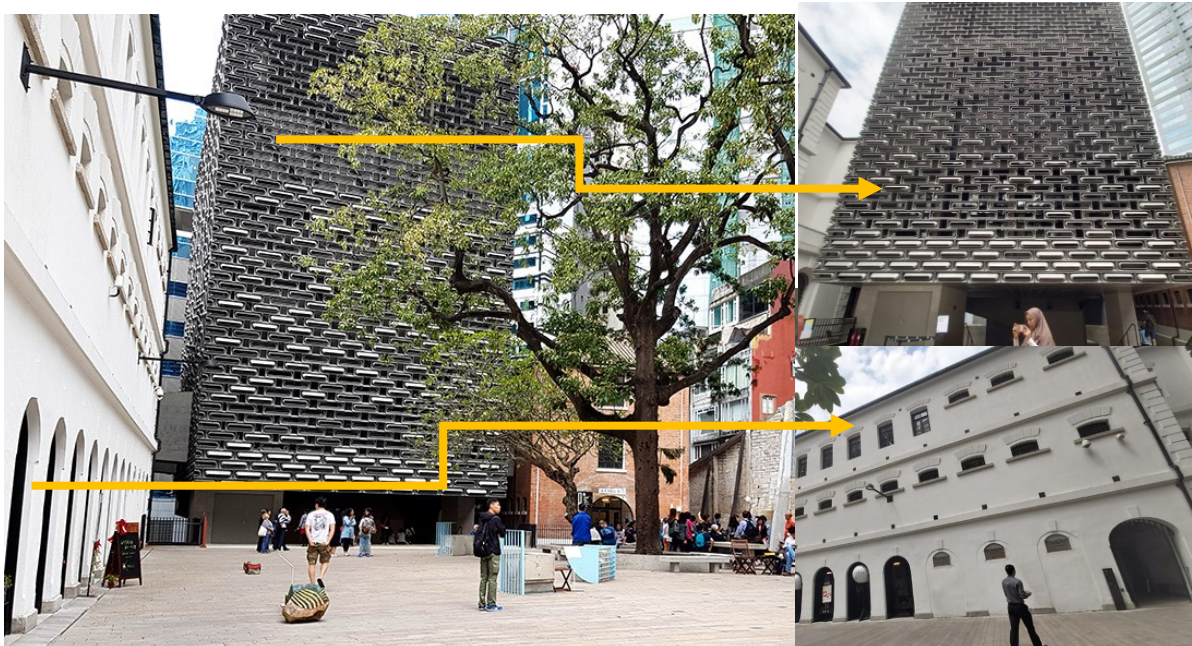
©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2580-1155
e-ISSN 2614-4034

Pendahuluan

Bangunan museum biasanya terkesan tua karena bangunan museum biasanya menggunakan bangunan lama yang termasuk dalam bangunan bersejarah dimana melalui persepsi masyarakat dapat menghadirkan keterikatan/ ketertarikan terhadap bangunan museum (Purwantiasning, 2019). Bangunan yang digunakan sebagai museum biasanya merupakan bangunan peninggalan kolonial yang beralih fungsi menjadi museum. Hal ini menjadi salah satu penyebab bangunan museum tidak hanya menjadi tempat untuk menyimpan dan melestarikan aset-aset budaya saja, melainkan sebagai tempat peninggalan sejarah arsitektur yang dapat diterapkan pada bangunan tersebut. Jika dilihat dari fungsi museum sebagai tempat pembelajaran barang-barang bersejarah atau barang-barang unik seharusnya dapat menarik minat pengunjung dalam menggali informasi. Melestarikan bangunan kolonial sangat penting, selain dapat menambah nilai historis dan juga sebagai salah satu nilai sosial budaya budaya bagi masyarakat setempat. (Purwantiasning, Kurniawan, & Purenti, 2019)

Penerapan konsep *hybrid* pada museum dapat menarik pengunjung dengan desain yang unik dimana menggabungkan dua unsur yang berbeda menjadi satu adalah salah satu konsep utamanya. Berkembangnya kebudayaan di Indonesia dapat menyebabkan perubahan fisik dari arsitektur suatu bangunan yang mana perlu adanya wadah yang dapat melestarikan budaya arsitektural tanpa harus menghilangkan unsur yang telah terdapat pada bangunan tersebut seperti museum.

Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji penerapan konsep arsitektur *hybrid* pada bangunan Museum Tai Kwun Hongkong. Hal ini menjadi penting karena Museum Tai Kwun Hongkong merupakan bangunan bersejarah di Hongkong yang dianggap berhasil menerapkan revitalisasi melalui konsep arsitektur *hybrid* yang memadukan antara konsep kolonial dengan konsep arsitektur modern. Hal ini tentunya menjadi signifikan, jika dilakukan telaah pada bangunan ini, sehingga hasilnya dapat dijadikan wacana dalam dunia arsitektur dalam menerapkan konsep arsitektur *hybrid*. Proses dalam memadukan kedua gaya arsitektur tersebut di dalam arsitektur *hybrid* dikenal sebagai tahapan karakteristik *hybrid* yang terdiri dari ekletik dan *quotation*, manipulasi dan modifikasi dan penggabungan yang dijelaskan dalam penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan penerapan *hybrid* pada bangunan Museum Tai Kwun Hongkong akan dilihat dari berbagai aspek pada pembahasan ini yaitu aspek *block plan*, denah, tampak dan potongan.



Gambar 1. Museum Tai Kaun Hongkong

Metode Penelitian

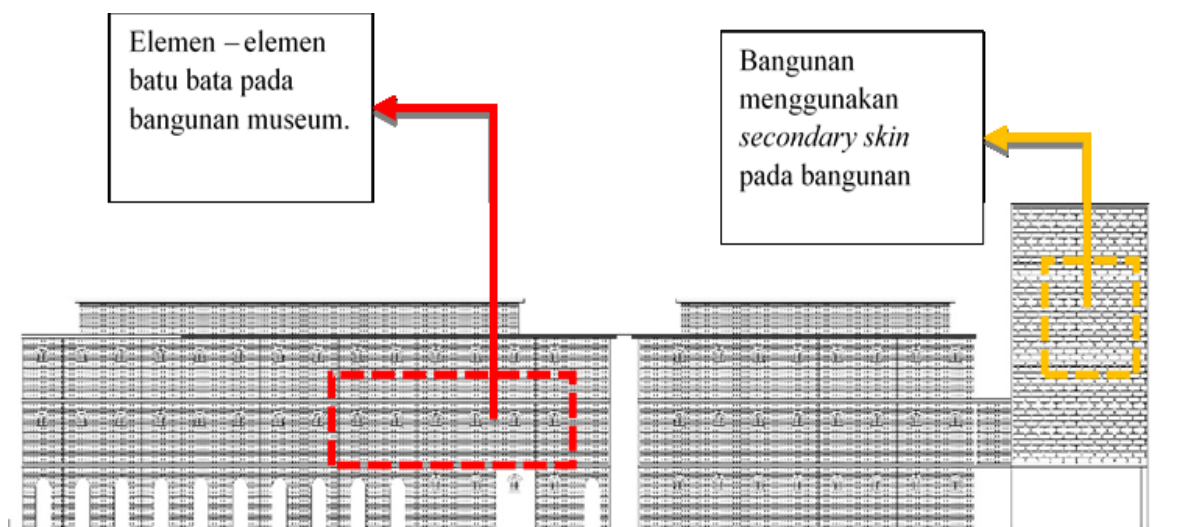
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Pujantara, 2014), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, metode kualitatif sendiri digunakan untuk dapat menganalisis objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui tahapan – tahapan *hybrid* pada Museum Tai Kwun Hongkong, cara untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan langsung / observasi, wawancara dan melakukan dokumentasi pada objek penelitian. Setelah mengumpulkan data maka tahap selanjutnya adalah menganalisis dengan cara memperhatikan secara detail tiap bagian pada objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan hasil dan pembahasan pada Museum Tai Kwun Hongkong dengan hasil pembahasan berkaitan dengan 3 tahapan karakteristik *hybrid* menurut Robert Venturi yaitu Ekletik atau *Quotation*, Manipulasi dan Modifikasi dan penggabungan (Ningsar & Erdiono, 2012) sebagai berikut:

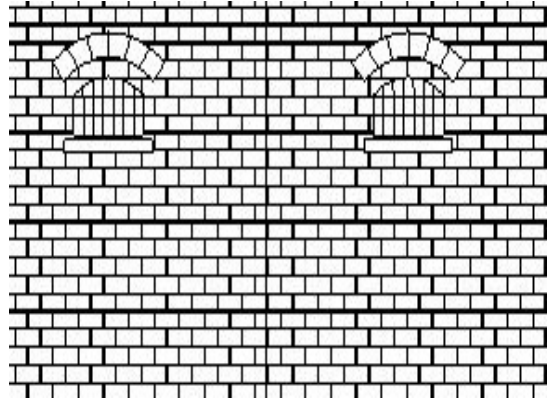
1. Analisis Ekletik atau *Quotation* pada Museum Tai Kwun Hongkong

Museum Tai Kwun Hongkong merupakan museum yang menggunakan dua gaya arsitektur yang berbeda, seperti yang dikatakan dalam teori Robert Venturi dalam tahapan karakteristik *hybrid* ekletik atau *quotation* adalah merupakan pengambilan gaya arsitektur masa lampau yang dianggap berpotensi digunakan di masa sekarang. Sedangkan *quotation* merupakan elemen masa lalu yang digunakan kembali.



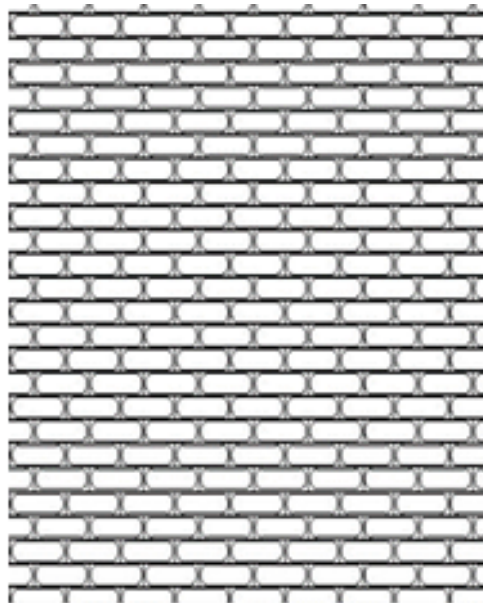
Gambar 2. Tampak Museum Tai Kaun Hongkong

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwasanya perbedaaan bentuk yang terdapat pada Museum Tai Kwun Hongkong yaitu adanya bentuk bangunan bergaya kolonial dan modern pada bangunan tersebut. Pada bangunan kolonial dapat dilihat bahwasanya bangunan menggunakan material batu bata pada bangunannya yang merupakan elemen yang sudah ada dari awal bangunan berdiri, material tersebut merupakan material yang digunakan pada bangunan penjara pada masa lalu. Dan bukaan yang digunakan pada bangunan Museum Tai Kwun Hongkong merupakan bukaan yang menggunakan bentuk bukaan penjara yang sudah ada dari awal bangunan berdiri. Hal ini termasuk kedalam tahapan *hybrid* yakni ekletik dan *quotation*.



Gambar 3. Material Batu Bata Yang Digunakan Museum Tai Kwun

Material yang digunakan bangunan Museum Tai Kwun (Gambar 2) merupakan material bawaan dari bangunan sebelumnya dimana bangunan tersebut merupakan bangunan penjara yang sekarang sudah dialih fungsikan menjadi museum. Adapun material yang digunakan pada bangunan museum menggunakan semua material dari bangunan sebelumnya dari jenis elemen material seperti batu bata dan bukaan yang digunakan pada bangunan tersebut berbentuk bukaan penjara.

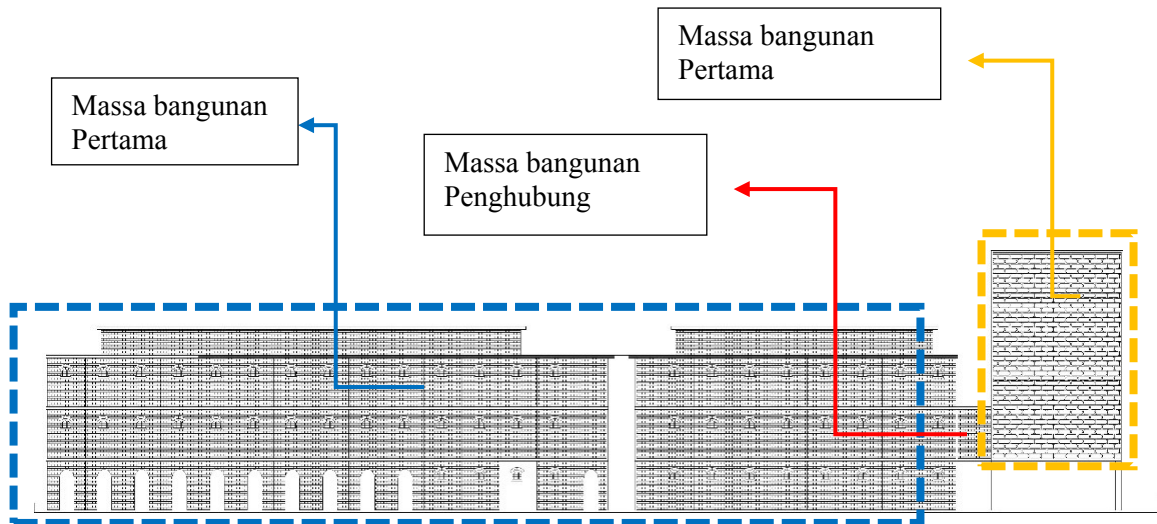


Gambar 4. *Secondary Skin* Yang Digunakan Museum TaiKwun

Pada bangunan modern bangunan Museum Tai Kwun Hongkong menggunakan material baja yang terdapat pada tampak bangunan yang digunakan sebagai *secondary skin*.

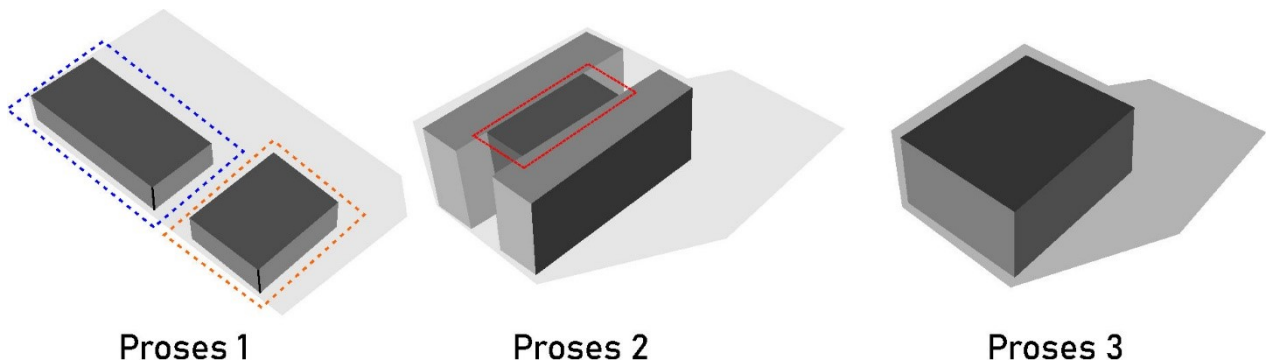
2. Analisis Manipulasi dan Modifikasi pada Museum Tai Kwun Hongkong

Bangunan Museum Tai Kwun Hongkong merupakan bangunan bersejarah karena bangunan ini merupakan bangunan multi massa yang terlihat seperti satu massa bangunan hal tersebut dikarenakan bangunan museum menerapkan manipulasi pada bangunannya.



Gambar 5. Pembagian Zona Pada Tampak Museum Taikwun

Bangunan Museum Tai Kwun Hongkong terlihat menggunakan manipulasi bangunan pada gubahan massa satu dan massa kedua, massa bangunan yang pertama menggunakan gaya kolonial dan massa bangunan kedua menggunakan gaya modern. Manipulasi yang digunakan di Museum Tai Kwun Hongkong terlihat dari penghubung antara bangunan kolonial dan modern dengan bentuk massa yang berbeda, penghubung tersebut merupakan sirkulasi penghubung bangunan museum kolonial dengan bangunan modern.

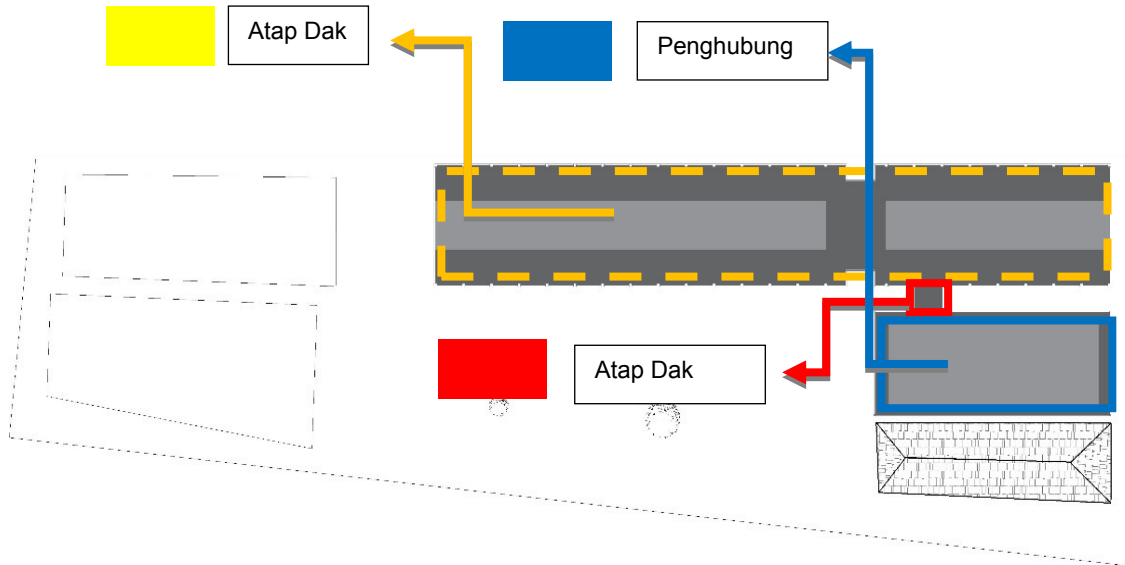


Gambar 6. Proses Maniulasi Museum Tai Kwun

Pada Gambar 5, dijelaskan proses manipulasi bangunan yang terjadi di Museum Tai Kwun Hongkong dimana terdapat tambahan gubahan massa yang digunakan sebagai penghubung bangunan yang dalam proses tersebut melihatkan bagaimana penghubung bangunan berada. Penghubung bangunan disini digunakan sebagai sirkulasi.

3. Analisis penggabungan pada Museum Tai Kwun Hongkong

Aspek *Blok Plan* akan menunjukan bentuk atap pada Museum Tai Kwun Hongkong yang memiliki dua konsep massa bangunan. Selain itu pada *blok plan* akan menunjukan lingkungan sekitar, hal ini dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 7. *Block Plan* Museum Tai Kwun Hongkong

Pada aspek blok plan pada Gambar 6, dapat dilihat bahwa adanya dua massa bangunan yang memiliki penghubung. Pada massa bangunan pertama terlihat bahwa bangunan tersebut menggunakan dak beton pada atap, sedangkan pada massa bangunan kedua menggunakan atap dan beton juga pada atap bangunan. Diantara massa bangunan satu dan dua terdapat penghubung dimana penghubung tersebut terlihat jelas menghubungkan dua massa bangunan pada Museum Tai Kwun. Penghubung tersebut berfungsi sebagai sirkulasi pada bangunan dan penghubung tersebut menggunakan material dak . Hal ini termasuk kedalam salah satu karakteristik hybrid yaitu penggabungan.

Karakteristik tersebut terlihat dari penggabungan atau penyatuan beberapa elemen seperti penggunaan material atap yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat dari *blok plan* bangunan museum tersebut.

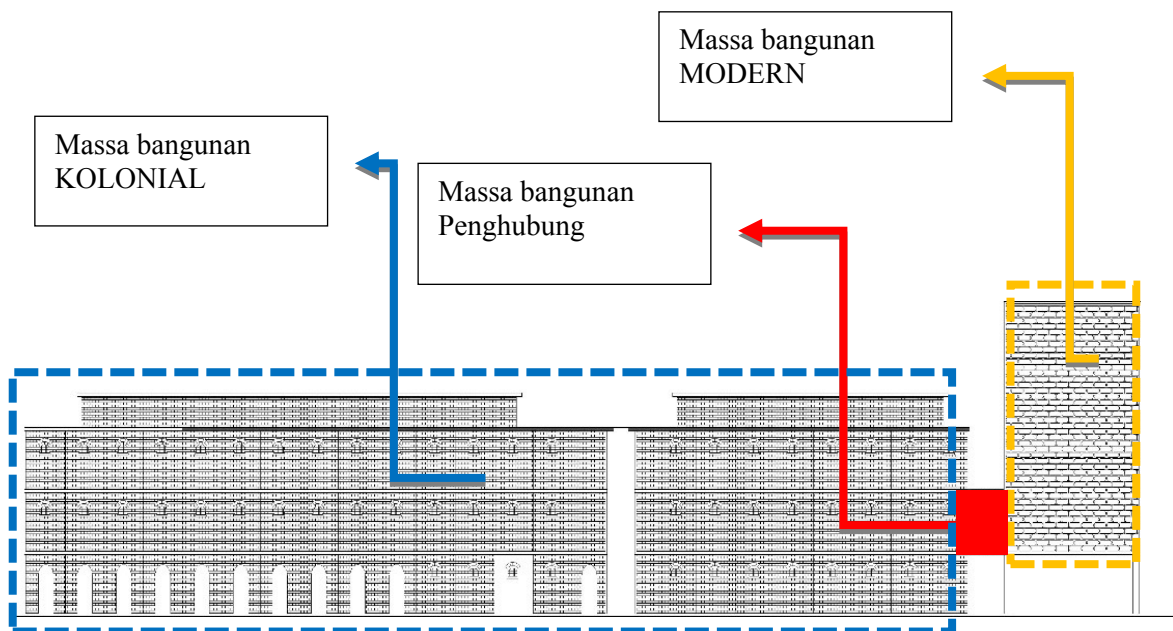


Gambar 8. Denah museum Tai Kwun Hongkong

Pada aspek denah diatas dapat dilihat bahwa adanya dua massa bangunan yang memiliki konsep kolonial dan modern. Pada bangunan yang menggunakan konsep kolonial memiliki tata ruang yang memiliki batasan pada setiap ruang, batasan tersebut merupakan batasan ruang yang

sudah dari awal bangunan berdiri yakni mengikuti bentuk penjara dan setelah bangunan beralih fungsi menjadi museum batasan atau grid dari bangunan masih tetap menggunakan grip penjara. Jika dilihat pada denah pada Gambar 7, bentuk pada ruang Museum Tai Kwun berbentuk seperti kamar-kamar pada sebuah penjara yang menjadi salah satu karakter bangunan kolonial. Pada bangunan yang menggunakan konsep modern memiliki tata ruang yang tidak memiliki batasan pada setiap ruang, ruang – ruang tersebut digunakan untuk meletakkan bukti-bukti sejarah pada masa lampau. Terdapat selasar yang menjadi penghubung pada bangunan kolonial dan modern. Selasar tersebut berfungsi sebagai jalur penghubung. Hal ini termasuk kedalam karakteristik *hybrid* penggabungan.

Pada karakteristik *hybrid* penggabungan menjelaskan mengenai bagaimana menggabungkan dua konsep bangunan yang berbeda yang terlihat dari tata ruang pada denah bangunan Museum Tai Kwun Hongkong. Penggabungan tersebut terlihat pada selasar yang terdapat diantara dua bangunan, yang mana selasar tersebut menunjukkan perbedaan elemen material yang digunakan seperti pada bangunan pertama menggunakan elemen material bata sebagai identitas penjara masa lalu dan pada massa bangunan kedua menggunakan material seperti keramik pada lantai dan dinding bangunan.

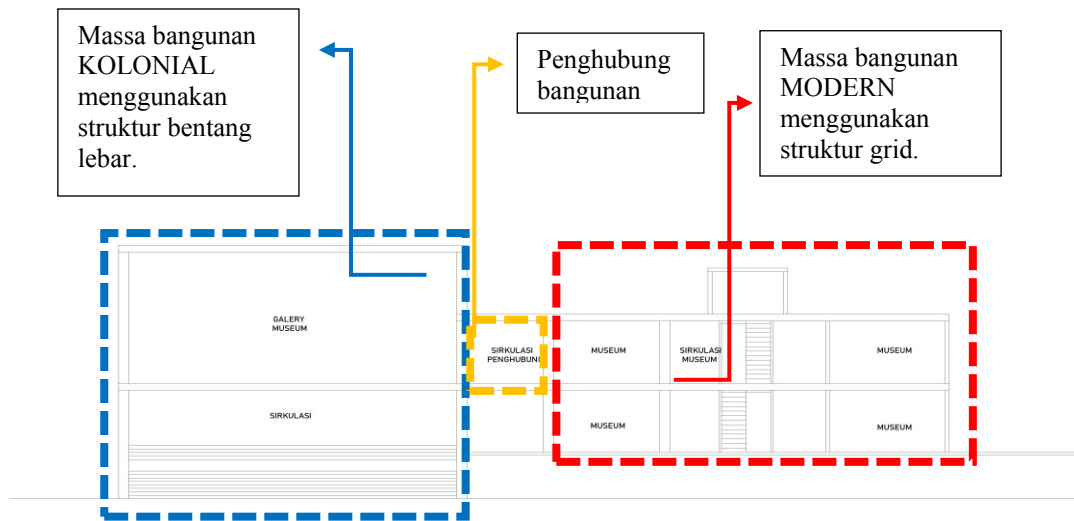


Gambar 9. Tampak Museum Tai Kwun Hongkong

Pada aspek tampak pada Gambar 8, dapat dilihat bahwa adanya dua massa bangunan yang memiliki gaya arsitektur yang berbeda. Pada massa bangunan pertama terlihat bahwa bangunan tersebut menggunakan konsep arsitektur kolonial yang mana dapat dilihat dari penggunaan Elemen material seperti batu bata yang digunakan pada seluruh bangunan, bukaan pada bangunan menggunakan jendela penjara pada umumnya seluruh material dan bukaan pada massa bangunan pertama benar benar tidak merubah material dan bukaan. Hal itu yang membuat massa bangunan pertama terlihat menggunakan gaya arsitektur kolonial. Pada massa bangunan kedua terlihat bahwa massa bangunan tersebut menggunakan konsep bangunan modern dilihat dari penggunaan material pada Fasad bangunan yang sangat berbeda dengan bangunan pertama. Dapat terlihat bangunan kedua menggunakan *secondary skin* pada fasade bangunan *secondary skin* tersebut menggunakan material baja yang membuat bangunan terlihat menggunakan gaya arsitektur modern.

Dari tampak bangunan terlihat penghubung yang menghubungkan bangunan kolonial dan modern dimana bangunan terlihat menggunakan kombinasi material dari kolonial dan modern yang menghubungkan dua massa bangunan. Hal ini termasuk kedalam salah satu karakteristik *hybrid* yaitu penggabungan. Karakteristik tersebut terlihat dari penggabungan atau penyatuan beberapa

elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain, pada tampak bangunan museum ini terdapat penghubung antar bangunan dilihat dari elemen yang digunakan.



Gambar 10. Skematik Potongan Museum Tai Kwun Hongkong

Pada aspek potongan yang diperlihatkan pada Gambar 9 yaitu skematik potongan Museum Tai Kwun Hongkong, dapat dilihat bahwa adanya dua massa bangunan yang memiliki struktur yang berbeda. Pada massa bangunan pertama terlihat bahwa bangunan tersebut menggunakan struktur grid yang dapat dilihat dari jarak antar kolom pada bangunan yang sangat dekat. Pada massa bangunan kedua terlihat bahwa bangunan tersebut menggunakan struktur bentang lebar pada bangunan dilihat dari jarak antar kolom yang terdapat pada bangunan yang jauh sangat berbeda dengan bangunan pertama.

Dari potongan bangunan terlihat penghubung yang menghubungkan bangunan kolonial dan modern yang mana bangunan terlihat menggunakan material rangka baja yang menjadi struktur pada bangunan tersebut.. Hal ini termasuk kedalam salah satu karakteristik *hybrid* yaitu penggabungan. Karakteristik tersebut terlihat dari penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang mana pada potongan terlihat struktur bangunan museum ini terdapat penghubung antar bangunan .

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan penjelasan mengenai teori tiga tahapan *hybrid* adalah teori yang memahami penerapan *hybrid* menurut tahapan tahapan *hybrid* sendiri dalam bentuk yang nyata sehingga dapat diketahui identitas dari museum tersebut, namun bukan hanya untuk mengetahui atau mengkaji teori *hybrid* tersebut apakah sudah diterapkan pada Museum Tai Kwun saja melainkan agar dapat mengkaji temuan-temuan dari penelitian ini. Tahapan-tahapan karakteristik *hybrid* sendiri mengatakan *hybrid* sendiri dapat diartikan dengan percampuran dua unsur disain bangunan yang berbeda fungsi ataupun tipologinya menjadi satu dan menjadi kesinambungan antara kekuatan dan kegunaan. Museum Tai Kwun Hongkong merupakan museum yang mempunyai dua massa bangunan yang terlihat seperti satu massa saja. Penghubung dua massa pada museum Tai Kwun digunakan sebagai sirkulasi penghubung bangunan, secara umum Museum Tai Kwun memiliki bangunan yang bergaya arsitektur kolonial dan arsitektur bergaya modern dalam satu bangunan, dimana bangunan bergaya kolonial dan modern dipadukan pada Museum Tai Kwun Hongkong. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Eklektik dan Quotation di dalam Museum Tai Kwun Hongkong terlihat menggunakan elemen-elemen sejarah masa lampau yang digunakan kembali dan dikombinasikan dengan elemen-elemen modern pada bangunan museum.

2. Manipulasi dan Modifikasi pada Museum Tai Kwun Hongkong terlihat pada penambahan massa yang digunakan sebagai sirkulasi penghubung antar bangunan kolonial dengan modern.
3. Penggabungan pada Museum Tai Kwun Hongkong dapat dilihat dari empat aspek seperti blok plan, denah, tampak dan potongan .

Daftar Pustaka

- Annisa, S., & Anisa, A. (2015). *Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Gedung Indonesia*. 131–136.
- Ningsar, & Erdiono, D. (2012). Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid Dan Arsitektur Simbiosi. *Daseng*, 1(1), 7–14. Retrieved From <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/359/pdf>
- Pujantara, R. (2014). Karakteristik Ruang Pada Rancangan Arsitektur Dengan Konsep Superimposisi Dan Hibrid Dalam Teori Fuction Follow Form. *Jurnal Forum Bangunan*, 12(1 Januari). <https://doi.org/10.5281/zenodo.260092>
- Purwantiasning, A. W., Kurniawan, K. R., & Purenti, P. M. (2019). *Understanding Historical Attachment*. 18.
- Purwantiasning, S. B. (2019). *Integrated Surveying For The Archaeological*. 11(2), 39–50. <https://doi.org/10.21163/gt>